

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI KENAKALAN
RAMAJA DI DESA NANTI AGUNG KECAMATAN
KEDURANG ULU KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosal Islam (S.Sos.)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

JALIPA AGUSTIANA
NIM. 1611320068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BENGKULU
2021 M/1442**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Jalipa Agustina : NIM 1611320068 dengan berjudul **“Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Usuhluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Usuhluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP : 19720409 1998031001


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP : 199860101201111012

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitriani, S.Ag., M.Si
NIP : 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa (0736)51276, 51771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: JALIPA AGUSTIANA NIM: 1611320068 dengan judul:

“Kedurang peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa
Nanti Agung Kecamatan Kedurang ulu Kabupaten Bengkulu Selatan ”

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Februari 2021

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan
Konseling Islam.

Bengkulu, 8 Februari 2021

Dekan


Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


H. Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP. 197204091998031001


Wira Hadikusuma, M.Si

NIP. 199860101201111012

Penguji I

Penguji II


Emzinetri, M.Ag

Nip. 197105261997032002


Dilla Astarini, M.Pd

NIP. 199001212019032008

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Q.S Al-Ankabut : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin.akhirnya aku telah sampai pada pengujung dari perjuangan selama ini.dan dalam kesempatan ini akan aku persembahkan sebuah karya sederhana ini;

- Ibuku (Tuti Murni) pelindungku yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta semangat yang selalu mengajarku kebaikan.engkau selalu mengiringi langkahku ibu dengan doa-doa tulusmu, bimbinganmu dan nasehatmu sangat berguna bagiku karna tampamu aku bukan siapa-siapa terimakasih ibu
- Bapakku (Yatarman) seorang yang selalu menjadi semangatku yang masih aku rasakan saat ini, kata-katamu, amanahmu masih aku ingat sampai saat ini masih tersimpan rapi di sanubariku untuk meraih cita-citaku dan kesuksesanku terimakasih bapak,
- Buat saudara-saudaraku, Devi dan Misi,dank yayan, dank mik terimakasih yang terdalam karna selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan untuk meyelesaikan studi ku ini.
- Semua keluarga besar tanpa terkecuali.
- Orang-orang terspesial, Sahabat dan saudaraku Desti, Warda, Ani, Lendri, Demi yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan studi ku ini, membantu saat susah senang, mengisi setiap kekurangan, selalu menciptakan kegembiraan, semoga kita semua selalu berbahagia.
- Teman seperjuangan terkhusus program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuhluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Dan untuk Almamater kebanggaanku.
- Buat bangsa, negara, agama

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul **“Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”** adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021

Saya Yang Menyatakan,




JALIPA AGUSTIANA
NIM. 1611320068

ABSTRAK

Jalipa Agustina NIM : 1611320068, 2018. Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan ramaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Tujuan dari penelitian ini ialah: untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan ramaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengurangi kenakalan ramaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan bimbingan keagamaan dalam membangun keakraban di Balai Bentuk kenakalan remaja (kenakalan remaja) terjadi karena minuman keras yang dikonsumsi remaja karena di desa yang berdekatan banyak yang menjual minuman keras yang dapat memancing remaja dalam membeli dan meminum minuman tersebut, bentuk kenakalan lainnya adalah remaja sering terlibat perkelahian dan kurang mengisi waktu dengan kegiatan positif sehingga kenakalan remaja pada remaja masih banyak ditemukan di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan Kecamatan Kedurang. Peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat kepada remaja serta menyarankan agar remaja untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif serta menjaga pergaulan dengan teman sebaya agar terhindar pergaulan yang salah terutama akibat pengaruh teman sebaya yang dapat berdampak terhadap kenakalan remaja pada remaja sehingga remaja dapat terhindar dari Kenakalan remaja.

Kata Kunci: Peran orang tua, kenakalan ramaja

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan** ini dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah saya buat di masa akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M,M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis

mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

JALIPA AGUSTIANA
NIM. 1611320068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran	18
1. Pengertian Peran	18
2. Aspek-aspek Peran	19
3. Perilaku dalam Peran	20
B. Peran Orang Tua	22
1. Pengertian Peran Orang Tua	22
2. Tangung Jawab Orang Tua.....	22
3. Macam-macam Pembinaan Akhlak.....	24
4. Metode Pembinaan Akhlak	26
5. Tujuan Pembinaan Ahlak	28
6. Macam-macam Ahlak.....	29

C. Kenakalan Remaja	32
1. Pengertian Kenakalan Remaja	34
2. Teori-teori Kenakalan Remaja	32
3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	36
4. Macam-macam Kenakalan Remaja	38
5. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.....	39
D. Remaja	41
1. Definisi Remaja	41
2. Perkembangan Remaja	43
3. Karakteristik pada Remaja.....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	47
E. Kerangka Berpikir	49

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	52
B. Tehnik Pengumpulan Data	52
C. Informan Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Desa	59
2. Gambaran Demografi	61
3. Gambaran Sosial Budaya	62
B. Hasil Temuan	64
1. Gambaran Kenakalan Remaja	64
2. Peran Orang Tua Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja.....	67
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat

¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2016), h. 64

menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.²

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.³

Berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.⁴

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usia antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena

² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2016), h. 61

³ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 1

⁴ Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2017), h. 228.

dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.⁵

Masyarakat yang serba modern sebagai produk dari kemajuan teknologi banyak memunculkan masalah sosial. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik, baik yang terbuka sifatnya, maupun yang tersembunyi dalam batin sendiri, sehingga banyak orang-orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.⁶ Hal ini juga terjadi dari kalangan remaja dengan munculnya fenomena kenakalan remaja dalam berkehidupan bermasyarakat.

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan obat-obatan terlarang, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga

⁵ Sarwono. S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.23

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta :Rajawali, 2015), h. 23.

masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian dan akhlak remaja.⁷ Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.⁸

Pembinaan akhlak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pembinaan akhlak itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.⁹

Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan

⁷ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 2013), h. 49.

⁸ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107

⁹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.¹⁰

Keluarga merupakan lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, misalnya dalam hal pola asuh anak, maupun keadaan ekonomi keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan anak. Disamping memelihara pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, orang tua juga menginternalisasikan nilai-nilai budaya, agama, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan nilai-nilai luhur lainnya ke dalam diri anak.¹¹

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan batinnya. Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuannya. Tugas orang tua adalah

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

¹¹ Rachman. *Islamic Parenting, Pendidikan Anak di Usia Emas*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 87

sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.¹²

Berbicara mengenai pembangunan karakter, yaitu mendidik anak agar menjadi anak yang memiliki karakter shaleh maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga.¹³

Bagi orangtua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Beberapa bentuk dari berbagai macam masalah–masalah yang sering muncul dalam masyarakat antara lain seperti kenakalan remaja (minum-minuman, tawuran, dan perkelahian). Pada dasarnya masalah-masalah tersebut muncul karena kurang adanya kesadaran dari lingkungan masyarakat sekitar dan diri orang yang terlibat dalam masalah-masalah sosial tersebut akan dampak negatif yang timbul dari masalah-masalah itu. Pemerintah mempunyai peran penting untuk menentukan dan memastikan baik buruknya

¹² Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h 18

¹³ Abdullah, Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h 62

pola tingkah laku dalam masyarakat. Disamping itu peran orang tua dan lingkungan juga sangat diperlukan.¹⁴

Kenakalan remaja atau disebut juga dengan patologi sosial merupakan fenomena yang sangat penting diperhatikan oleh siapapun. Kenakalan remaja adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, etika/moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal yang merugikan banyak pihak.¹⁵

Pendidikan karakter bukan hanya untuk mendaftarkan nilai yang akan ditanamkan pendidikan karakter meningkatkan terjadinya sikap dan perilaku positif juga minimalkan sikap dan perilaku secara personal dan sosial. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dicerdasi, bukan sesuatu yang membebani para guru staf penyelenggara pendidikan dan per didik dalam melakukan keseharian mereka. Pendidikan karakter tidak bisa hanya memikirkan per didik sebagai satu-satunya objek atau subjek. Tetapi semua orang yang berada di sekolah dan sekitarnya juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pedoman atau acuan pendidikan karakter yang diperlukan bukan hanya untuk per didik melainkan diperlukan manual pendidikan karakter untuk seluruh staf sekolah dan mitra terkait untuk menciptakan keteladanan.¹⁶

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 78.

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 12

¹⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Cive Yarama Widyah, 2012), h. 28

Masyarakat yang serba modern sebagai produk dari kemajuan teknologi banyak memunculkan masalah sosial. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik, baik yang terbuka sifatnya, maupun yang tersembunyi dalam batin sendiri, sehingga banyak orang-orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.¹⁷

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering sekali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah melakukan pertentangan seperti perilaku yang menyimpang jika dirinya merasa disepelihkan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka memerlukan keteladanan, konsistensi komunikasi yang tulus dan empati dari orang dewasa terlebih dari orang tuanya.¹⁸

Kenakalan remaja juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normative dan pengertian normative maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. banyak sekali remaja yang terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif seperti merokok, mabuk-mabukan dan sebagainya. Remaja yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lingkungan sosial yang kriminal dan susila mudah sekali mengoper warisan-warisan sosial yang

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*,(Jakarta :Rajawali, 2015), h. 23.

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: Rajawali, 2015), h. 78.

buruk dari masyarakatnya. Kontak ini menanamkan konsepsi mengenai nilai-nilai moral dan kebiasaan bertingkah laku buruk, baik secara sadar maupun tidak sadar. Proses konsepsi diri atau simbolisasi diri ini pada umumnya berlangsung tidak sadar dan berangsur-angsur perlahan., untuk kemudian dikembangkan menjadi kebiasaan-kebiasaan sehingga terjadilah kenakalan-kenakalan remaja atau yang disebut juga patologis.¹⁹

Penyakit sosial disebut pula sebagai disorganisasi sosial, karena gejalanya berkembang menjadi ekse sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran berfungsinya organisasi sosial. Selanjutnya dinamakan pula sebagai disintegrasi sosial, karena bagian satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian lain (misalnya person anggota suku, klen, dan lain-lain), sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, atau bahkan merugikan bagian-bagian lain, karena tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh.²⁰

Semua tingkah laku yang sakit secara sosial tadi merupakan penyimpangan sosial yang susah diorganisir, sulit diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya memakai cara pemecahan sendiri yang nonkonvensional, tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi. Karena itu deviasi tingkah-laku tersebut dapat mengganggu dan merugikan subyek pelaku sendiri atau masyarakat luas. Deviasi tingkah-laku ini juga merupakan gejala

¹⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.

²⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.

yang menyimpang dari tendensi sentral, atau menyimpang dari ciri-ciri umum rakyat kebanyakan.²¹

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, penduduk di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 413 sedangkan jumlah remaja yang berusia 17-24 tahun permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah banyaknya remaja yang melakukan hal mabuk-mabukan, bahkan ironisnya jenis mabuk-mabukan yang mereka gunakan adalah minuman keras²².

Selain itu juga kenakalan remaja adalah ngelem, menyalagunakan obat batuk seperti samkodin dan komik. Terdapat beberapa anak yang putus sekolah akibat kenakalan yang terjadi pada remaja bahkan anak-anak yang terlibat dalam pencurian dan menggunakan obat-obatan terlarang. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan upaya pembinaan yang dilakukan dengan cara membatasi melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak remaja menjaga pergaulan anak agar anak tidak mendapatkan dampak negatif orang tua menjaga komunikasi dengan anak memberikan contoh yang baik menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis agar anak betah di rumah namun ada beberapa keluarga yang anggota keluarga sibuk berkerja sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan sehingga anak bebas dalam pergaulan.

²¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 5

²² Wawancara Terhadap Partono selaku sekretaris Desa di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 27 Agustus 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Peran Orang Tua dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan masukan terhadap Ilmu pengetahuan dalam membina Akhlak anak remaja agar anak dapat menjadi lebih baik berakhlak dan memuliakan orang tua bagaimana peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Asyifah Nur Hidayanti (2016) pembinaan akhlak remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan Anak cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga) pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU pimpinan anak cabang Bukateja yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan

pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi anggota IPNU-IPPNU pimpinan anak cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP).²³

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada penyalagunaan obat-obatan pada remaja.

2. Desiyani Bhenikawati (2017) implementasi pembinaan akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017 ²⁴Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah Salatiga adalah membolos, merokok, cek-cok dengan teman, berkata kotor, berkelahi, kurang sopan dengan guru, tawuran dengan sekolah lain karena faktor balas dendam dan emosi yang memuncak.

Faktor yang melatar belakangi mereka melakukan kenakalan remaja yaitu rasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran lingkungan sekolah, persoalan keluarga yang sedang dihadapi, emosi yang masih labil sehingga membuat mereka mudah terpengaruh oleh pergaulan yang

²³ Asyifah Nur Hidayanti (2016) Pembinaan akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga) Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.

²⁴ Desiyani Bhenikawati (2017) Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultastarbiyah dan Ilmu Keguruan institut agama Islam Negeri Salatigatahun 2016/2017

salah. Untuk itu pembinaan sangatlah perlu dilakukan agar akhlak remaja menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Salatiga dalam mengatasi kenakalan remaja sangatlah bervariasi mulai dari penggunaan metode (ceramah, pembiasaan, konseling) dan pendekatan kepada remaja upaya (preventif, hukuman, penyembuhan) yang berbeda-beda dalam setiap mengatasi kenakalan yang terjadi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada penyalagunaan obat-obatan pada remaja.

3. Yazid Mobarok (2018) Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Shalehdi Desa Sidomulyo Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018²⁵ hasil-hasil penelitian:
 - a. Pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada orang tuanya khususnya ibu
 - b. Peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. didalam keluarga ayah juga merupakan penanam utama dasar-

²⁵ Yazid Mobarok (2018) Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Shalehdi Desa Sidomulyo Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten sukoharjo tahun 2018. Skripsi program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah fakultas ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri surakarta

dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak

- c. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada penyalagunaan obat-obatan pada remaja.

4. Dadan Sumara (2017) kenakalan remaja dan penanganannya banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.²⁶

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada penyalagunaan obat-obatan pada remaja.

²⁶ Dadan Sumara (2017) kenakalan remaja dan penanganannya banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Skripsi Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III Metode Penelitian. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Kesimpulan dan Saran masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

Bab I Berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Memaparkan Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan yaitu Landasan Teori.

Bab III Memaparkan metodologi penelitian yang memaparkan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik sampling, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional, Teknik Analisis Data.

Bab IV Tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Tentang penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.²⁷

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi

seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.²⁸

2. Aspek-aspek Peran

Aspek-aspek teori peran dalam empat golongan, yaitu:²⁹

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran adalah sebagai berikut peran atau peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut teori peranan (*role theory*) yang dikutip oleh Setiawan menurut teori ini, peranan yang berbeda menimbulkan tingkah laku itu sesuai dengan suatu situasi lain relatif bebas (*independent*) tergantung pada orang yang menjalankan peran

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215

²⁹ *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, (Jakarta. 2016), h. 348.

tersebut, jadi setiap orang akan mempunyai peranan pada masing-masing situasi.³⁰

3. Perilaku Dalam Peran

Lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

a. Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.³¹

a. Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut :

- 1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- 2) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:
 - a) Harapan yang terselubung (*convert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.

³⁰ KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, (Jakarta, 2016), h. 348.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

b) Harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.³²

b. Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah- istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara- cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.³³

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.220

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³⁴ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁵

Berdasarkan arti di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melakukan pengawasan, mendidik anak terutama ahlak agar anak dapat berahlak yang baik pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal

³⁴ Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas*, (Surabaya, 2015), h. 155

³⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta, Cet. X, 2012), h. 35

balik antara orang tua dan anak. Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.

2. Tangung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilakan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.³⁶

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.³⁷

³⁶ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), h. 13

³⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), h.88

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab itu sendiri ialah siap menerima kewajiban atau tugas. Dalam artian disini bahwa ketika seseorang diberikan kewajiban atau tugas seseorang tersebut akan menghadapi suatu pilihan yaitu menerima dan menghadapinya dengan dedikasi atau menunda dan mengabaikan tugas atau kewajiban tersebut. upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual³⁸

3. Macam-Macam Pembinaan Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak Baik

³⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), h.88

Akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.³⁹

Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau tidak baik (Akhlakul Mudzumah) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

³⁹ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2013), h. 153

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihimpun pengertian “buruk” sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tudak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi.

1) Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

2) Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.⁴⁰

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang dicita-citakan. Diantara metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani.

2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ;

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2015), h.10

seperti sedia kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

4) Metode *Qishshah* (ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

5) Metode *Amtsal* (*perumpamaan*)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah pe didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

6) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang

baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.⁴¹

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴²

Allah Swt menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁴³

⁴¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3

⁴² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2016), h. 64

⁴³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: PT. Sami Cipta Media, 2006)

6. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Baik

Akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.⁴⁴

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena

⁴⁴ Aminudin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), h. 153

dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.

3) Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau tidak baik (Akhlakul Mudzumah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihipunk pengertian “buruk” sebagai berikut:

- a) Rusak atau tudak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- b) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- c) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, membagi gejala-

gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi:

4) Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

5) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain
misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

6) Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.⁴⁵

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*”. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri-ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluan artinya menjadi jahat.,

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia , (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h.10

kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.⁴⁶

Jhon M Echols dan Hasan Shadily, menterjemakan *juvenile delinquency* sebagai kejahatan atau kenakalan anak-anak/ anak muda/ muda mudi.⁴⁷

Kartini Kartono menyatakan *juvenile delinquency* (*juvenilis*-muda, *delinquency* dari *delinquere*-jahat, durjana, kejahatan, antara lain dilatar belakangi untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungan.⁴⁸ Dengan demikian *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkahlaku menyimpang.

Kenakalan remaja atau disebut juga dengan patologi sosial merupakan fenomena yang sangat penting diperhatikan oleh siapapun. Kenakalan remaja adalah semua tingkahlaku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, etika/moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal yang merugikan banyak pihak.⁴⁹

⁴⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 6.

⁴⁷ Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, cet. 21*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), h. 172.

⁴⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Ed, 2* (Jakarta: CV Rajawali, 2016), h. 209.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press,2015), h. 12

Para sosiolog mendefinisikan patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Patologi sosial adalah suatu gejala dimana tidak ada persesuaian antara berbagai unsur, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok, atau yang sangat merintangi pemuasan keinginan fundamental dari anggota-anggotanya, akibatnya peningkatan sosial patah sama sekali.

Dalam perpestitif perilaku menyimpang kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja dapat dianggap sebagai sumber karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Secara umum kenakalan remaja dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku menyimpang dalam definisi umum tersebut dapat dibedakan dari abnormalitas statis. Ada kesepakatan bahwa perilaku menyimpang tidak berarti menyimpang dari norma-norma tertentu.⁵⁰

2. Teori- teori Kenakalan Remaja

Teori-teori yang menjelaskan tentang perilaku menyimpang atau kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

a. Teori fungsi oleh Durkheim

⁵⁰ Kartini Kartono. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.31

Menurut teori Fungsi, bahwa keseragaman dalam kesadaran moral, semua warga masyarakat tidak mungkin ada, karena setiap individu berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu, orang yang berwatak jahat akan selalu ada dilapisan masyarakat manapun. Bahkan menurut Durkheim kejahatan perlu bagi masyarakat sebab dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hukum akan berkembang secara normal. Dengan demikian perilaku menyimpang memiliki fungsi yang positif.

b. Teori Merton oleh K. Merton

Menurut teori Merton, bahwa struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis (sesuai dengan norma) melainkan juga menghasilkan perilaku yang menyimpang. Struktur sosial dapat menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial dan juga menghasilkan anomie yaitu pudarnya kaidah.

c. Teori Labeling oleh Edwin M. Lemert

Menurut teori labeling, bahwa seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling yang diberikan masyarakat kepada masyarakat. Labeling adalah pemberian nama atau konotasi buruk, misalnya si pemabuk, si pembolos, si perokok, sehingga meskipun ia tidak lagi melakukan penyimpangan tetap diberi gelar sebutan pelaku menyimpang. Dari hal tersebut ia akan tetap melakukan penyimpangan karena terlanjur dicap oleh masyarakat.

d. Teori konflik oleh Karl Marx

Menurut teori konflik, bahwa kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Perilaku menyimpang diciptakan oleh kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan sendiri. Hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan kepentingan mereka. Orang miskin yang melakukan pelanggaran dihukum sedangkan pengusaha besar yang melakukan pelanggaran tidak dibawa ke pengadilan demikian menurut Karl Marx.

e. Teori pergaulan berbeda oleh Edwin H. Sutherland

Menurut teori pergaulan berbeda, bahwa penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari penyimpangan, maka lama kelamaan ia pun akan tertarik dan mengikuti pola perilaku yang menyimpang tersebut.⁵¹

3. Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

a. Pengaruh Teman Sebaya

Dikalangan remaja, memiliki banyak kawan merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak kawan, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Remaja lebih banyak bergaul dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Jika remaja mempunyai masalah pribadi atau masalah dengan orang tuanya, maka ia akan lebih sering

⁵¹ Soejono soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta:PT. Raja Wali Cipta 2015), h. 45.

membicarakan dengan teman-temannya karena mereka merasa lebih nyaman berbagi dengan teman dibanding dengan keluarga. Teman sebaya merupakan faktor penting dalam mengatasi perubahan dan permasalahan yang mereka hadapi. Pengaruh teman sangatlah besar dalam pembentukan watak dan kepribadian remaja, karena remaja akan cenderung bersikap sesuai dengan teman sebayanya atau kelompoknya.⁵²

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktifitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Pola pengasuh anak juga berpengaruh besar, anak yang nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang menganut pola menolak.⁵³

c. Media Masa

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu singkat, informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya dengan mudah diterima.

⁵² Taufik Rohman dan Dhoiri, *Sosiolog*, (Jakarta: yudistira, 2017), h. 53.

⁵³ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.58.

Oleh karena itu, media masa seperti surat kabar, televisi, film, majalah mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai, dan norma-norma baru terhadap remaja. Mereka akan cenderung mencoba dan meniru apa yang di lihat dan ditontonya, tayangan adegan-adegan yang menjurus kearah pornografi, di tenggarai sebagai penyulut prilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma susila.⁵⁴

d. Faktor Budaya Barat

Zaman sekarang budaya barat masuk keindonesia semakin pesat, dari segi pergaulan, busana, dan lain-lainnya. Hal ini kita lihat busana-busana barat lebih laris dari pada busana muslim terutama busana melayu. Hal ini di karenakan busana barat lebih simpel dan gampang dipakai.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya, faktor keluarga, media masa dan faktor budaya disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Dua faktor ini memiliki peran penting pada perkembangan pemikiran dan kehidupan seorang remaja untuk masa depannya.

4. Macam-Macam Kenakalan Remaja

Perilaku negatif atau kenakalan remaja dapat digolongkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

a. Tindakan kriminal dan kejahatan

⁵⁴ Soejono soekanto, *sosiologi penyimpangan*, (Jakarta:PT. Raja Wali Cipta 2015), h. 68

⁵⁵ Soejono soekanto, *sosiologi penyimpangan*, (Jakarta:PT. Raja Wali Cipta 2015), h. 69

Tindakan kriminal merupakan suatu bentuk penyimpangan terhadap nilai dan norma atau pelanggaran terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku dimasyarakat. Kejahatan ini ada yang dilakukan terhadap manusia, seperti: pembunuhan dan penodongan. Perilaku kejahatan yang dilakukan terhadap Negara dilakukan secara individu maupun kelompok, misalnya pembunuhan terhadap kepala negara dan mengadakan kekacauan.

b. Kenakalan anak (*juvenile delinquency*)

Masalah kenakalan anak sering menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan *gap generation* sebab anak yang diharapkan sebagai kader penerus bangsa tergelincir ke arah perilaku yang negative. Perbuatan-perbuatan kenakalan anak itu dapat berupa merusakkan tempat atau milik pasilitas umum, penggunaan obat-obatan terlarang, pencurian, perkelahian, atau tauran dan sebagainya.

c. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dan melanggar norma-norma yang mnebjadi panuran dalam kehidupan masarakat. Penyimpangan seksual meliputi: homoseksual, lesbi, dan transeksual.

d. Alkohol

Alkohol dapat disebut sebagai racun protoplasmic mempunyai efek depresen padat sistem sarap, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman alkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Hal inilah

yang menyebabkan seorang pemabuk melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian hingga pembunuhan karena tidak dapat berpikir secara normal akibat pengaruh alkohol.⁵⁶

5. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Beberapa upaya untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja, yaitu:

- a. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang-orang tua dalam hal apapun
- b. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang. Contohnya: kita boleh saja membiarkan dia melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orang tua perlu memberi tahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.
- c. Biarkanlah dia bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur dua atau tiga tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila kita membiarkan dia bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka dia pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani.
- d. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti televisi, internet, handphone, dan lain-lain
- e. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disana tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.

⁵⁶ Dian Komala Sari, *Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang dan Pergaulan Bebas*, (Bandung Bumi Aksara:2013), h.289

- f. Perlunya pembelajaran agama sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.
- g. Kita perlu mendukung hobi yang dia inginkan selama itu masih positif untuk dia. Jangan pernah mencegah hobinya maupun kesempatan dia mengembangkan bakat yang dia sukai selama bersifat positif, karena dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya.
- h. Sebagai orang tua harus menjadi tempat curhat yang nyaman untuk anak anda, sehingga anda dapat membiimbing dia, ketika ia sedang menghadapi masalah.⁵⁷

Remaja yang kecanduan obat terlarang dan minuman keras merupakan masalah semua pihak mulai dari kaum remaja itu sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu upaya penanggulangannya harus merupakan suatu keterpaduan dari semua pihak yang terkait dengan keluarga sebagai titik sentralnya. Upaya yang dapat dilakukan hendaknya berpusat kepada remaja dengan meningkatkan keberdayaan dirinya. Dalam upaya menghadapi generasi muda terutama remaja, secara psikologis ada dua hal yang dapat dijadikan sebagai pangkal tolak yaitu:

- a. Berusaha memahami perasaan dan situasi remaja, dan
- b. Memahami perasaan diri sendiri. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

⁵⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta:Pt Rajawali Cipta, 2015), h.89

- 1) Perlu mengetahui pengalaman mereka di masa lalu (seperti perkembangannya, penerimaan dirinya, perlakuan masa kecil, kepuasan dirinya)
- 2) Perlu mengetahui dorongan-dorongan yang menyebabkan mereka berbuat sesuatu (misalnya kebutuhan untuk disayangi, ingin meniru, ingin diperhatikan, ingin menyayangi).
- 3) Bersikap jujur kepada mereka dan jangan berpura-pura
- 4) Hidup bersama mereka dan bukan hidup untuk mereka
- 5) Memberi kesempatan terhadap mereka untuk mengemukakan pendapat secara bebas dan penuh pengertian dalam suatu komunikasi dialogis

D.Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.⁵⁸

Masa remaja adalah sebagai berikut remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja,

⁵⁸ Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2013).h.43

sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.⁵⁹

Remaja adalah seseorang yang berumur 10-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan organ-organ seksual. Remaja dalam bahasa Inggris diartikan sebagai manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan proses perkembangan menuju tahap kedewasaan. Sementara remaja dalam bahasa latin yaitu berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Selain itu arti yang lebih luas lagi yaitu meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³

Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan:

- 1) Usia 12-15 tahun.
- 2) Masa remaja awal yang berkisar antara usia 15-18 tahun.
- 3) Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun
- 4) Dan masa remaja akhir.

⁵⁹ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2016), h.23

³ Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, Jakarta.2016), h.73

2. Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisik
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat,.
- 7) Memahami menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁶⁰

3. Karakteristik pada Remaja

Remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologi dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- 1) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertamakali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.

⁶⁰ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10

- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁶¹

Menurut Sarwono, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Edisi Revisi, dalam batasan diatas ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja yaitu :

- 1) Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam keperibadian.
- 2) Mementukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana remaja berada.
- 3) Memcapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- 4) Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
- 5) Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- 6) Memecahkan problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.⁶²

Kemampuan remaja dalam mengelalah kecerdasan emosional

- 1) Kemampuan mempersepsi emosi yaitu mempu mengidentifikasi ekspresi emosi yang ada pada wajah, lukisan, suara, artifak budaya dan sebagainya termasuk emosi diri sendiri

⁶¹ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.11

⁶² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.19

- 2) Kemampuan memanfaatkan emosi untuk mencapai prestasi-prestasi yang optimal. Orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi justru makin bersemangat dalam keadaan emosi bukan makin depresi.
- 3) Memahami emosi yaitu bisa membaca bahasa emosi, mengerti bagaimana terjadinya emosidan interaksi antar individu yang sangat rumit dan bias mendeteksi emosi yang mungkin terjadi dan bagaimana cara mengatasinya
- 4) Mengelolah emosi yaitu mengatur emosi sedemikian rupa baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain sehingga bisa menjaga hubungan baik dan mencapai prestasi tinggi.⁶³

Komplik peran yang dapat menimbulkan gejala emosi dan kesulitan lain pada masa remaja. Dapat dikurangi dengan memberikan latihan-latihan agar anak dapat mandiri sedini mungkin. Dengan kemandiriannya anak dapat memilih jalannya sendiri dan akan lebih berkembang lebih mantap. Remaja tahu dengan tepat saat-saat berbahaya dimana remaja harus kembali berkonsentrasi dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lain yang lebih tahu dari dirinya sendiri.⁶⁴

Perkembangan Per Didik remaja merupakan masa dimana memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelasa segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobahnya. Oleh karena itu amat penting bagi remaja

⁶³ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014) h.11

⁶⁴ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 103

memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat seperti kemampuan membuat alat elektronik untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah yang bermutu dan berguna.⁶⁵

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.⁶⁶

Sebagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diiktirakan secara serius, sistematis dan terprogram. Sebab problem kemandirian sesungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi tetapi nilai yang terjadi dalam generasi dan antar generasi akan tetap memposisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.⁶⁷

⁶⁵ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014) h.11

⁶⁶ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107

⁶⁷ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 109

Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologis, dalam psikologi *juvenile delinquency* dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelakunya dapat diartikan sebagai penjahat anak atau anak jahat.

Tinjauan secara sosiokultural tentang arti kenakalan remaja umumnya karena kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif. Psikologi Bimo Walgito merumuskan arti lengkap dari *juvenile delinquency* sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Sedangkan Fuad Hasan merumuskan *delinquency* sebagai berikut :

perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁶⁸

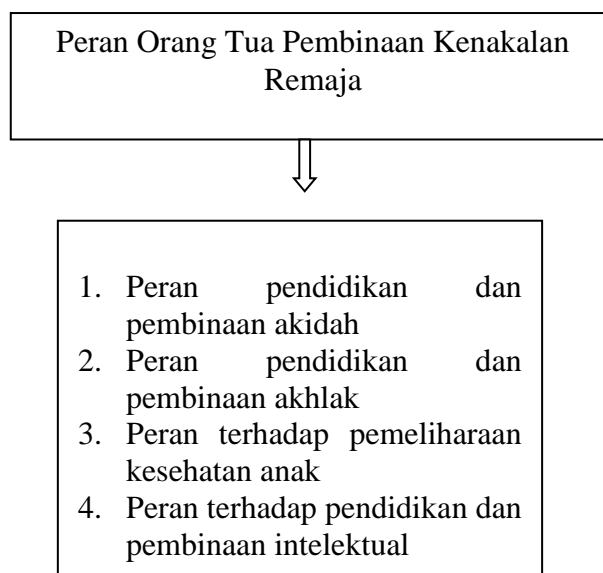
Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya. Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam masyarakat. Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Problem sosial yang berwujud dalam kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial. Fenomena ini menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota masyarakat untuk mendapatkan jalan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja, baik secara represif maupun preventif. Sebab-sebab dari kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya adalah :

⁶⁸ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014) h.11

- 1) Berupa ancaman kepada hak milik orang lain yang berupa benda, seperti pencurian, penggelapan, dan penipuan
- 2) Perbuatan ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain, seperti pembunuhan, penganiayaan.
- 3) Perbuatan-perbuatan ringan, yang meliputi pertengkaran, minum-minuman keras, begadang sampai lari dari rumah.

E. Kerangka Berfikir



Peran orang tua dalam pembinaan kenakalan remaja dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan

pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.⁶⁹ Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

⁶⁹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian⁷⁰. Dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan⁷¹. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode ini merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205

⁷¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 118

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk *in-depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara ini penulis lakukan terhadap orang tua dan anak memperoleh data yang dibutuhkan, jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang garis besar pertanyannya telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengembangannya dilakukan saat peneliti mengadakan wawancara dengan responden. Peneliti menyebarkan kuesioner dibagikan dengan menggunakan APD yaitu peneliti menerapkan jaga jarak 1 sampai 2 meter, peneliti menggunakan kaca mata corona dan masker pada saat melakukan penelitian. Wawancara akan dilakukan terhadap orang tua sebanyak 2 orang, anak remaja sebanyak 3 orang, masyarakat 2 orang

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis lakukan untuk mencari catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, dan dokumen, diantaranya keadaan Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan perangkat pendukung lainnya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷² Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian bukanlah alat ukur, melainkan “manusia penelitiannya” itu sendiri. Kapasitas peneliti dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti merupakan instrument satu-satunya, dengan menggunakan alat bantu berupa laptop, informan utama (key informan) dalam penelitian ini adalah orang tua, sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut orang tua yang memiliki anak remaja dengan kategori kenakalan berat, orang tua yang memiliki anak remaja dengan rentang usia 12-21 tahun, bersedia diwawancara dan menjadi informan terbuka sedangkan informan pendukung penelitian ini adalah remaja dan masyarakat, informan remaja diambil dari anak dari informan utama sementara informan dari masyarakat diambil dari tetangga informan utama (orang tua masyarakat) informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Orang tua (sebanyak 2 orang)
2. Anak remaja (sebanyak 3 orang)
3. Masyarakat (2 orang)

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima. Dalam hal ini Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, data tersebut diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan permasalahan yang diteliti, seperti masyarakat dilingkungan Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Tehnik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Ada tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku

murid, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁷³

2. Triangulasi data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 372

dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁷⁴

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa dikelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Editing

Proses editing dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah keterangan di kumpulkan dalam bentuk buku catatan, daftar pertanyaan

⁷⁴ Bungin Burhan, *penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2007), h. 264

⁷⁵ Satori Djama'an, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta , 2009) H. .

wawancara, untuk melihat data itu valid atau tidak tentang Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Kategorisasi

Proses Kategorisasi ini dilakukan untuk memilih data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mengenai Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Penafsiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data mengenai temuan-temuan peneliti yang didapatkan dari lapangan kemudian disimpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada tahun 1930 ada beberapa warga yang datang dari 3 jengku yang pertama palak siring, jengku Inkarman dari Tehulung, yang kedua jengku jarum penyulam atau kinal. Pada tahun 1938 pada masa penjajahan Jepang ada beberapa warga yang datang dari kebutuhan hidup sehari-hari dengan kesuburan tanah dan keramahan lingkungan bertempat tinggal di desa itu, dengan berkembangnya zaman dan bertambahnya penduduk makan bertambah pula warga disekitarnya, sehingga pada akhirnya terjadilah penamaan kelompok tersebut dengan satu talang karet, dimana lingkungan pondok masih banyak terdapat pohon karet rimbah.⁷⁶

Pada tahun 1940 warga talang karet berkembang pesat dan pada akhirnya diakui talang karet menjadi lorong karet petani kebun dan sawah, dengan kepadatan penduduk lorong karet ada warga yang menuntut ilmu daerah lain, dengan keberhasilan menuntut ilmu maka dia pulang kekampung halamannya dan mengumpulkan para tokoh masyarakat dengan bertujuan untuk mengubah nama rurung karet menjadi sebuah dusun Nanti Agung pada zaman itu depati dari desa palak siring pada tahun 1970 di Dusun Nanti Agung di pimpin oleh Pengawe Bekeri sedangkan dusun

⁷⁶ Data Profil Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, tahun 2020

Nanti Agung 2 di pimpin Oleh Ali Amit, zaman kepemimpinan Bekeri di Dusun Nanti Agung mendapat bangunan siring sawah sepanjang 1 Km dan satu unit Langang, pada tahun 1975 pengawe di Dusun Nanti Agung di Ganti oleh Bapak Taburani masa kepemimpinan Nanti Agung di terbitkan lingkungan dusun pada tanggal 1980 pengawe di ganti oleh Bapak Yusrin, sedangkan Nanti Agung 2 di pimpin oleh Bapak Ali Amit dimasa kepemimpinan Ali Amit Dusun Nanti Agung 2 mendapat 2 bangunan yaitu Pustu dan 1 buah MTS pada tahun 1983 dusun Nanti Agung dipimpin oleh Bapak Durman.⁷⁷

Dusun Nanti Agung di Mana Pada kepemimpinan mendapatkan 1 bangunan Masjid. Pada Tahun 1988 Dusun Nanti Agung di Pimping Bapak Sismaladi dan Nanti Agung II di Pimpin Oleh Bapak Juksun. Pada tahun 2001-2007 Dusun Nanti Agung di Pimpin Oleh Bapak Nadianto Sedangkan Nanti Agung II di pimpin oleh Bapak Tamwidi Di masa Kepemimpinan mereka Dusun Nanti Agung Mendapatkan MCK Umum.

Pada tahun 2000 dusun Nanti Agung Berusaha mengusulkan ke Pemerintahan Kabupaten Untuk menjadi Desa Depinitif. Bekal usaha yang gigih pada akhirnya pada tahun 2007 dusun Nanti Agung resmi pemekaran dan menjadi Desa Nanti Agung. Pada Tanggal 17 Juli 2007 dusun Nanti Agung Resmi Menjadi Desa Nanti Agung langsung di resmikan oleh pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan, di mana desa Nanti Agung dipimpin oleh PJS Kepala desa pada tanggal 17 Desember 2007 resmi

⁷⁷ Data Profil Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti 2 kandidat calon yang pertama adalah Bapak Yunsin dan Kedua Bapak Simaladi dimana pencalonan ini dimenangkan oleh bapak Sismaladi.⁷⁸

2. Gambaran Demografi

Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Desa ini dibentuk pada tahun 1890 dengan luas wilayah desa adalah 3.230 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 523 orang yang terdiri dari 289 laki-laki dan 234 perempuan.

Mata pencaharian di desa ini sebagian besar adalah petani dengan jumlah 370 orang, buruh tani sebanyak 60 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 15 orang, tukang kayu 9 orang, tukang batu 27 orang perangkat desa sebanyak 15 orang, sopir sebanyak tujuh orang, tukang jahit sebanyak satu orang, tukang las sebanyak satu orang, pemuka agama sebanyak lima orang. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa ini adalah memiliki satu orang bidan, dengan 1 buah puskesmas.⁷⁹

Tempat ibadah desa ini adalah masjid sebanyak satu buah masjid. Air bersih yang digunakan yaitu air dengan sumur galian sebanyak 165 buah sumur galian. Pendidikan yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah TK sebanyak 20 orang, SD sebanyak 23 orang, SMP sebanyak 16 orang, SMA sebanyak 14 orang. Keamanan yang dimiliki adalah dengan adanya hansip sebanyak

⁷⁸ Data Profil Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

⁷⁹ Data Profil Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

Enam orang hansip, satu buah pos kamling. Lembaga ke orang tua dan masyarakat an yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah lembaga PKK dengan jumlah satu PKK dengan sembilan orang pengurus.

Batasan wialayah Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Ampar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Resam
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah orang tua dan masyarakat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Air Kedurang

3. Gambaran Sosial Budaya

Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai lahan persawahan yang luas, hampir sebagian dari luas desa adalah lahan pertanian. Lahan pertanian itu dimanfaatkan warga untuk bertani padi, jagung, cabe, kopi, kelapa sawit dan kebun kelapa. Selain padi juga ada sedikit yang menanam sayur-sayuran dan buah-buahan, tetapi mayoritas menjadi petani padi. Jadi ekonomi warga Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan bisa disebut berkecukupan, karena persoalan sandang, papan dan pangan tidak menjadi kendala.

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan masyarakat menganut ajaran

Islam yang mengikuti organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Terkait dengan kebudayaan yang ada, Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah salah satu desa yang ada Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki kebudayaan unsur-unsur Islam dan dakwahnya. Selain itu terdapat kesenian rebana, yang sudah tidak asing di agama Islam. Letak Kalirejo tidak jauh dari pesisir pantai malah bisa terlihat dari batas desa.

Mayoritas masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan lulusan Sekolah Dasar atau sederajat yang jumlahnya mencapai 2.496 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir Sekolah Dasar atau sederajat itu mereka bercita-cita untuk generasinya agar sekolah lebih tinggi lagi. Selain pendidikan formal masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan juga ada yang berpendidikan non formal baik itu tambahan jadi double pendidikan, formal dan non formal. pendidikan non formal sepertimengaji diniyah, mengaji di pak ustadz, mengaji di pondok dan mengaji di TPQ/TPA.⁸⁰

Pendidikan di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan bisa di katakana maju, salah satunya bisa dilihat dari infrastruktur, baik sarana pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang

⁸⁰ Data Profil Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah anak di taman kanak-kanak, gedung sekolah dasar.

B. Hasil Temuan

1. Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti bahwa pada umumnya upaya terhadap mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan adalah dengan melakukan upaya pencegahan dengan melakukan pengawasan dan terhadap kehidupan remaja yang merokok, minum-minuman keras serta mengawasi peredaran minuman keras, upaya yang dilakukan adalah untuk mengatasi adanya patologi remaja yang terjadi di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Bentuk kenakalan remaja yang sering dihadapi oleh remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah remaja melakukan kenakalan berupa perkelainan dengan teman sebaya atau dengan remaja dari desa lain, remaja merokok dan minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan bentuk kenakalan yang paling umum terjadi adalah perkelahian merokok dan minum-minuman keras hal ini merupakan pelanggaran terhadap norma hukum, agama dan kesusilaan yang ada di orang tua dan masyarakat .

Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras

Dampak yang ditimbulkan jika minum-minuman keras adalah hilangnya kemampuan dalam mengendalikan diri sehingga mudah marah

dan emosi dan sangat mudah untuk terjadi tindakan kriminal seperti perkelahilan⁸¹

Dampaknya, yaitu dapat menimbulkan konflik di orang tua dan masyarakat serta tentunya penggunaan minuman keras membutuhkan biaya sehingga akan kehabisan uang dan umumnya penggunaan minuman keras akan sulit bergaul sering begadang dan pergaulan tidak sehat⁸²

Kendala penecegahan kebiasaan remaja dalam minum minuman keras

Hanya memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dengan baik dan lembut⁸³

Dikicikah mangke dide memabukan agi jelas kah kudai amu memabukan tu dide begune dan banyaklah masalahnye amu diteruska pacak merusak kesehatan pule titu

Melakukan pendekatan dengan lembut⁸⁴

Kendala pencegahan kebiasaan remaja dalam minum minuman keras

Sebenarnya dalam melakukan pencegahan ini agak sedikit sudah, namun kita harus lebih jeli dan cermat dalam menghadapi remaja, kita bicarakan dengan baik-baik, lembut, dengan demikian ada beberapa dari remaja tersebut yang tersentuh hatinya dan mencoba merubah perilakunya ke arah yang lebih positif, terutama bagi mereka yang ingat akan kedua orang tua mereka⁸⁵

Sebagian dari remaja dapat kita atasi, namun ada sebagian lagi yang masih membandel, susah untuk diatur, karena sifat remaja inikan berbeda masih keras kepala⁸⁶

Remaja peduli dengan apa yang penjelasan tentang patologi tentang kenakalan remaja

⁸¹ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

⁸² Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

⁸³ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Yulisia 14 Oktober 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

Sebagian dari yang mendengarkan dengan baik, namun sebagian lagi ada juga yang acuh. Yang mendengarkan saja terkadang hanya mendengarkan tidak melaksanakannya, namun mungkin belum saja. Apa lagi yang tidak mendengarkan sama sekali alias acuh tak acuh⁸⁷

Sebenarnya seluruh remaja peduli dari apa yang orang tua dan masyarakat jelaskan, namun beberapa remaja masih ada yang terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang negatif, terutama dari hal pergaulan, yaitu lingkungan teman yang sangat besar pengaruhnya atas kepribadian remaja⁸⁸

Hasil observasi yang dilakukan terhadap remaja dapat dilihat remaja mengkonsumsi minuman keras ketika ada acara tertentu seperti tahun baru, acara pesta pernikahan dan mengkonsumsi secara sembunyi-sembunyi dari keluarga terutama ketika sedang begadang dan nongkrong pada malam hari, jenis minuman yang diminum biasanya adalah minuman keras dalam botol yang dijual diwarung-warung. Biasanya minuman yang dibeli berasal dari uang patungan yang dikumpulkan secara bersama-sama kemudian minuman keras di minum bersama-sama⁸⁹

Melakukan minum-minuman keras dan mabuk-mabukan ?

Penyebabnya banyak kak, kami sering berkumpul sering ada orang pesta biasanya ngumpul di warung malam-malam ada yang ngajak minum terkadang ada teman yang ulang tahun⁹⁰

Kurang pengetahuan atau bisa jadi karena ingin dikatakan gaul dan mengikuti zaman dan menurut teman-teman mabuk-mabukan buat bahagia⁹¹

Ajakan teman-teman yang paling sering akibat pergaulan bebas kurang ada pengawasan orang tua jadi banyak anak mudah didesa ini mabuk⁹²

⁸⁷ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

⁸⁹ Observasi tanggal 16-19 Oktober 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

⁹¹ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

⁹² Wawancara dengan Frengki 19 Oktober 2020

Penyebab anda mengkonsumsi minum-minuman keras

Penyebab karena keinginan diri sendiri ingin bahagia dan bergaul dengan teman-teman⁹³

Sering kak kalu ada orang pesta malam terus mabuk-mabuk jangan ada yang nantang atau ngajak berkelahi pasti akan terjadi keributan biasanya keributan sering terjadi antar dusun jika ada pemuda-pemuda berkumpul terkadang masalah sepeleh bisa terjadi keributan⁹⁴

Karena mabuk tadi jadi hilang kontrol mudah marah jadi emosi, sesama pemudah harus kompak jika ada teman remaja yang ribut dan berkelahi kami harus bersama-sama saling membelah kak itu baru kompak⁹⁵

Ya ribut mabuk kadang-kadang tauran berkelahi kadang tidak sadar sudah berkelahi dengan orang lain atau warga desa lain kami pernah diingatkan oleh warga tapi karena kebiasaan tiam malam nongkrong mabuk itulah gawehan⁹⁶

Alasan anda berkelahi

Masalah sepeleh masalah kecil dibesak-besakkan kadang sekedar orang melotot dan ngebut depan kami nongkrong begadang tu pacak nian jadi bahan keributan⁹⁷

Biasa terkadang masalah perempuan tapi yang paling sering karena membela kawan karena akibat minuman menjadi berani dan tidak bisa mengontrol diri dan mudah emosi jadi mudah nian terjadi perkelahian⁹⁸

2. Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa

Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa upaya penanggulangan kenakalan remaja remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah dengan melakukan upaya

⁹³ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

⁹⁵ Wawancarar dengan Frengki 19 Oktober 2020

⁹⁶ Wawancarar dengan Frengki 19 Oktober 2020

⁹⁷ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

pengecehan terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja dengan mengupayakan melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kenakalan yang sering dilakukan remaja mengajak dan menghimbau remaja untuk melakukan kegiatan yang positif menghindari perkelahian dan melakukan kegiatan yang positif.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya :

Hasil wawancara pada bapak Hesterman dan Daduk selaku orang tua dan masyarakat.

Upaya dalam pemberantasan minuman keras

Minuman keras, arti minuman miras merusak bagi remaja-remaja kami, atau merusak pola fikiran remaja-remaja kami soalnya kami tidak kenal miras. Sehingga dengan pengenalan remaja terhadap minuman miras ini yang dapat merusak masa depan remaja dan dapat mempengaruhi perkembangan para remaja kedepannya, namun kami tidak begitu memperhatikan keadaan tersebut, hanya saja kesadaran bagi para remaja saja, mereka sudah dewasa dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akan berdampak apa kepada mereka⁹⁹

Yang pasti upaya yang dilakukan adalah tidak akan menjual minuman tersebut, karena minuman keras ini selain melanggar norma hukum sangat melanggar norma agama. Namun terkdang masih ada penjual-penjual terselubung yang kita tidak ketahui, yang menjual minuman keras ini. Padahal mereka tahu sebenarnya dampak buruk dari minuman ini, dan akan merusak pola fikir para remaja, namun para penjual ini kan tidak berfikir ke arah sana, yang mereka tahu untung dan memiliki pendapatan, yang sebernarnya bisa didapatkan dari pekerjaan lain selain menjual minuman keras tersebut¹⁰⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan awalnya

⁹⁹ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

beberapa tahun yang lalu terdapat tiga warung minuman keras namun orang tua dan masyarakat sering memberikan nasehat bahkan teguran kepada pedagang sehingga akhirnya pedagang tidak lagi menjual minuman keras namun berdasarkan observasi remaja mendapatkan minuman keras yang dijual di desa tetangga yang jaraknya enam kilo dari desa rantau sialang, hal ini menunjukkan adanya upaya kaum dalam mencegah maraknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras.¹⁰¹

Nasehat yang diberikan kepada para remaja untuk tidak minum alkohol

Hanya memberikan nasehat sekedarnya saja bahwa alkohol atau minuman keras ini tidak baik untuk mereka dan dampaknya pun juga dimasa tua, terutama bagi kesehatan tubuhnya¹⁰²

Yang pernah diberikan hanya nasehat-nasehat lisan yang dapat menyentuh hati para remaja ini, mungkin dengan adanya nasehat yang diberikan dapat membantu para remaja untuk berfikir lebih kritis lebih positif tentang apa yang akan mereka hadapi, karena saya juga selaku orang tua yang juga memiliki anak tentunya merasakan prihatin atas kehancuran akhlak generasi penerus ini, karena dengan alkohol ini akan menghancurkan pola pikir remaja¹⁰³

Peraturan atau hukuman yang diterapkan untuk remaja yang menggunakan?

Kalau masalah peraturan kita tidak begitu menerapkan peraturan tersebut, karena biasanya hal-hal yang seperti ini ada yang lebih berwenang lagi dalam melakukan peraturan seperti polisi, mungkin jika mereka meresahkan kami dapat melaporkan kepada pihak yang berwajib tersebut¹⁰⁴

Ada, hanya diberikan sanksi sosial yaitu dijauhi dan dikucilkan dari orang tua dan masyarakat agar mereka dapat mengerti dan faham mengapa orang tua dan masyarakat tidak memperdulikan mereka¹⁰⁵

Sikap terhadap remaja yang minum minuman keras

Paling hanya memberikan nasehat-nasehat yang dapat membantu mereka berfikir lebih jernih dan lebih positif, untuk masa depan mereka, dan bagi keluarga dan orang tua mereka, karena tentunya orang

¹⁰¹ Observasi tanggal 12 Oktober 2020

¹⁰² Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

tua pasti akan merasa kecewa melihat anaknya bertingkah atau bersikap seperti itu¹⁰⁶

Memberikan nasehat kepada para remaja tersebut, karena minuman keras banyak mudarat dari pada manfaatnya, dapat merusak badan dan fikiran, minuman yang memabukan yang dapat merusak masa depan¹⁰⁷

Bagaimana sikap anda terhadap remaja yang minum minuman keras?

Memberikan nasehat, yang baik dengan cara perlahan-perlahan diberikan agar remaja dapat meresapi nasehat yang diberikan. Memberikan pemahaman-pemahaman kepada remaja mengenai dampak bagi dirinya dan orang tua dan masyarakat serta keluarga¹⁰⁸

Menasehati, karena minuman keras banyak mudarat dari pada manfaatnya¹⁰⁹

Hasil wawancara pada Wildo Walin, Yogi Akbar, Frengki selaku remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Membuat anda mengkonsumsi minuman keras

Awalnya saya hanya ingin coba-coba saja hanya ingin tahu dan ya saya suka dengan minuman keras karena membuat saya melupakan masalah¹¹⁰

Saya memang tidak suka hal-hal yang seperti itu karena bagi saya hal itu tidak bermanfaat dan merusak hidup dan membuat tubuh menjadi tidak sehat dan saya takut dosa¹¹¹

Diajak oleh teman yang telah lebih dahulu mengkonsumsi minuman keras karena katanya kalau tidak minum tidak gaul dan tidak keren¹¹²

¹⁰⁶ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

Upaya Tidak Mengonsumsi Minuman Keras

Tidak ada kenapa saya harus berupaya berhenti kan saya suka meminum minuman keras¹¹³

Upaya yang akan saya lakukan sebagai remaja yaitu, harus lebih kuat menahan nafsu, berteman dengan orang-orang yang baik dan terus beribadah kepada yang maha kuasa¹¹⁴

Saya berusaha menghindari mereka menjauh kadang pura-pura sibuk dengan kuliah saya agar dapat menghindari mereka¹¹⁵

Menghindari pergaulan dengan remaja yang mengonsumsi minuman keras

Saya tidak menghindari pergaulan itu mereka semua ya teman-teman saya dan saya senang saat sedang minum minuman keras dengan mereka¹¹⁶

Saya tidak terlalu dekat dengan mereka yang mengonsumsi minuman keras saya hanya berteman seadanya saja dengan mereka tidak ingin terlalu dekat¹¹⁷

Kadang saya sering menghindari teman-teman yang minum minuman keras dengan berpura-pura sibuk atau menolak mereka jika mengajak minum tapi ya saya masih sering tidak bisa menolaknya dari pada menolak¹¹⁸

Mampu mengatasi kendala pencegahan kebiasaan remaja dalam minum minuman keras

¹¹² Wawancara dengan Dodi Perian 19 Oktober 2020

¹¹³ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Frengki 19 Oktober 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Frengki 19 Oktober 2020

Tidak mampu karena saya memang sudah suka minum minuman keras bersama teman-teman saya, jadi jika ada yang mencegah saya minum minuman keras ya saya tidak peduli dengan mereka¹¹⁹

Mampu selama ada keinginan akan suatu hal maka kita pasti bisa melaksanakan pencegahan kebiasaan minum minuman keras¹²⁰

Saya rasa saya mampu karena saya ada rasa ingin berhenti untuk minum minuman keras karena kadang saya merasa tidak enak saat minum minuman keras¹²¹

Penjelasan oleh pemuka agama tentang kebiasaan mengkonsumsi

Tidak peduli untuk apa saya peduli mereka juga tidak tahu kan kalau saya sangat senang saat minum minuman keras karena minum minuman keras membuat saya merasa gaul¹²²

Ya saya sangat peduli dengan apa yang disampaikan oleh pemuka agama semua yang mereka lakukan adalah untuk kebaikan dan kemajuan daerah ini¹²³

Ya saya peduli saya selalu mendengar nasehat yang diebrikan oleh pemuka agama agar menjadi motivasi saya untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi¹²⁴

Meminta bantuan pihak kepolisian dalam pencegahan remaja minum minuman alkohol?

Sejauh ini belum pernah, karena polisi sudah memiliki target dan tindakan yang memang telah di rencanakan oleh pihak mereka¹²⁵ Tidak, karena belum ada yang lebih fatal dari tindakan remaja yang mengkonsumsi alkohol tersebut¹²⁶

¹¹⁹ Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

¹²⁰ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

¹²¹ Wawancara dengan Dodi Perian 19 Oktober 2020

¹²² Wawancara dengan Wildo Walin 16 Oktober 2020

¹²³ Wawancara dengan Yogi Akbar 17 Oktober 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Frengki 19 Oktober 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

Melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang akibat penggunaan minuman keras pada remaja ?

Belum pernah sekalipun melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang penggunaan minuman keras, paling hanya sekedar sekali lintas menasehati hanya seperti itu saja¹²⁷

Tidak, karena kita tidak mempunyai lembaga resmi untuk melakukan penyuluhan¹²⁸

Hambatan yang ditemui dalam melakukan pencegahan kebiasaan remaja dalam minum minuman keras ?

Tentunya ada hambatan yang ditemui dalam melakukan pencegahan kebiasaan remaja, karena remaja adalah sosok manusia yang masih rentan belum begitu mengetahui, hanya memaksakan kehendaknya, tentunya ada perlawanan dari remaja tersebut sehingga kami mengalami kesulitan dalam melakukan pencegahan¹²⁹

Banyaknya perlawanan yang dilakukan oleh para remaja pada saat melakukan penyebaran, seperti terjadinya adu mulut antara pemuka kaum dengan para remaja¹³⁰

Itulah amu kami didusun ni banyak aturan anye banyak pulenye dide nurut aturan hambatan kami disini kadang kami ngenjuk pengertian ngah mude-mude dusun ni anye dide diijekahnye masih kah nurut kendakan kamangan tulah¹³¹

Hambatannya rombongan ni banyak melawan amu dikicikah dan jeme tuenya tesingung amu kite bahas mengenai anaknye galak ngudut, galak memabukan kadang jemetuenye pusing amu dikicikah seliwah¹³²

Mengatasi kendala patologi remaja

Hanya memberikan masukan dengan hati-hati dan tidak membuat tersinggung para remaja serta tidak melakukan dengan kekerasan, karena jika dilakukan dengan kekerasan takutnya para remaja ini akan membuat

¹²⁷ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹³¹ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹³² Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

onar di orang tua dan masyarakat, nah hal ini akan mempengaruhi ketentrangan orang tua dan masyarakat¹³³

Amu ngecek iluk-iluk jangan jemekah seliwah payah kamangan memudean ni mangke die galak nurut ndak lembut tulah amu kite keras die keras pule cuman kite cegah saje jangankah die ni meribut amu die meribut pacak ganau sedusun laju didusun ni dide tenteram agi bay amu lah ganau¹³⁴

Melakukan pencegahan dengan sabar dan dengan cara menyampaikan bahaya minuman keras yang berulang-ulang¹³⁵

Melakukan pencegahan dengan sabar dan ngecekah masalah memabukan dengan sabar

C. Pembahasan

1. Gambaran Kenakalan Remaja Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Minum minuman keras sebagai perilaku kenakalan remaja merupakan gambaran dari kepribadian remaja yang memiliki berbagai permasalahan. Minum minuman keras juga akan memberi dampak buruk pada psikologi remaja. Berbagai dampak buruk dalam penggunaan minuman keras dan pentingnya perkembangan pada masa remaja, sehingga sangat perlu diketahui penyebab dan pemecahan masalah dalam penggunaan minuman keras di kalangan remaja.¹³⁶

Hambatan yang sering ditemui oleh pemuka kaum dalam memberantas minuman keras adalah para remaja yang sulit untuk

¹³³ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹³⁴ Wawancara dengan Daduk 12 Oktober 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Histerman 14 Oktober 2020

¹³⁶ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) hlm.25

diberikan masukan, suka membangkang dan sulit untuk diberikan pemahaman, karena masa remaja yang masih dirinya sendiri dan terjadinya perlawanan kepada para orang tua dan masyarakat, meskipun hal demikian yang terjadi orang tua dan masyarakat tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberantas minuman keras ini yang dapat merusak para remaja Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan dengan cara memberikan nasehat dan masukan secara perlahan dengan pendekatan dan dengan kasih sayang sehingga remaja sedikitnya dapat luluh dengan pendekatan ini dia merasa di hargai dan ada yang memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada mereka meskipun tidak semua remaja dapat mengerti setidaknya dengan cara ini ada beberapa remaja yang sadar akan kebodohan mereka mengkonsumsi minuman keras yang dapat merusak masa depan mereka.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.

Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-

norma agama. Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya.

Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam orang tua dan masyarakat. Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh orang tua dan masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Problem sosial yang berwujud dalam kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial. Fenomena ini menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan jalan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja, baik secara represif maupun preventif.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat adanya upaya kaum dalam mencegah remaja mengkonsumsi minuman keras dengan mendekati para remaja dan melakukan kegiatan yang bermanfaat pada remaja misalnya dengan kegiatan karang taruna, remaja masjid dan kegiatan olah raga yang rutin dilakukan sehingga remaja akan terhindar dari kegiatan yang kurang bermanfaat dan

terhindar dari minum-minuman keras namun kegiatan pada malam hari yang dilakukan remaja seperti begadang dan nongkrong sering disalahgunakan untuk minum-minuman keras, kegiatan pesta yang dilakukan pada malam hari akan sering disalahgunakan untuk kegiatan mabuk-mabuan.

Wawancara yang didapatkan menunjukkan upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menyadarkan remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman keras sudah dilakukan dalam hal ini ternyata sangat tergantung pada remaja itu sendiri karena ada beberapa remaja yang mau mendengarkan namun ada juga remaja yang tetap tidak mau diarahkan oleh kepala kaum, orang tua dan masyarakat juga melakukan pendekatan kepada keluarga sehingga diharapkan keluarga dapat menjaga dan mengawasi anak remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman keras terutam ketika ada kegiatan pesta perkawinan pada malam hari yang sering disalahgunakan untuk mengkonsumsi minuman keras.

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian

diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.¹³⁷

Minum minuman keras sebagai perilaku kenakalan remaja merupakan gambaran dari kepribadian remaja yang memiliki berbagai permasalahan. Minum minuman keras juga akan memberi dampak buruk pada psikologi remaja. Berbagai dampak buruk dalam penggunaan minuman keras dan pentingnya perkembangan pada masa remaja, sehingga sangat perlu diketahui penyebab dan pemecahan masalah dalam penggunaan minuman keras di kalangan remaja.¹³⁸

Remaja adalah seseorang yang berumur 10-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan organ-organ seksual. Remaja dalam bahasa Inggris diartikan sebagai manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan proses perkembangan menuju tahap kedewasaan. Sementara remaja dalam bahasa latin yaitu berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Selain itu arti yang lebih luas lagi yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan

¹³⁷ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

¹³⁸ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 25

remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya.

Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam orang tua dan masyarakat. Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh orang tua dan masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Penggunaan alkohol yang bersifat *rekreasional*. Penggunaan alkohol pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya. Penggunaan ini mempunyai tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya.

Penggunaan alkohol yang bersifat *situasional*. Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.

Penggunaan alkohol yang bersifat *penyalahgunaan*. Penggunaan alkohol yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara

rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan. Sudah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan.

Penggunaan alkohol yang bersifat *ketergantungan*. Penggunaan alkohol yang sudah cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindroma putus zat (alkohol). Suatu kondisi dimana individu yang biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara rutin pada dosis tertentu akan menurunkan jumlah zat yang digunakan atau berhenti memakai, sehingga akan menimbulkan gejala sesuai dengan macam zat yang digunakan.

Sebagai seorang orang tua dan masyarakat tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain: memiliki kualitas pribadi yang baik, memiliki karisma, yaitu bakat dan kemampuan luar biasa dalam kepemimpinan. Karisma ini adalah anugerah dari Tuhan. Memahami tentang ajaran agama, memiliki kehidupan pribadi dan sosial yang baik, dan dipercaya oleh umat atau diberi mandat oleh umat.

2. Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan 2 orang orang tua yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Peran bimbingan dan konsling

dalam melakukan pembinaan dan bimbingan kepada remaja agar terhindar dari minum minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap aktivitas kegiatan remaja serta membina remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan serta mengisi kegiatan karang taruna dan olah raga sehingga remaja dapat terhindar dari Kenakalan remaja Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan .

Upaya yang pernah dilakukan oleh orang tua dan masyarakat dalam memberantas minuman keras yang dikonsumsi remaja adalah dengan tidak memperbolehkan dan tidak menjual minuman keras yang dapat memancing remaja dalam membeli dan meminum minuman tersebut, serta memberikan nasehat kepada remaja berupa pendekatan-pendekatan dengan saran yang baik kepada remaja secara lisan dan lembut, agar remaja merasa nyaman dengan pembicaraan tersebut dan dapat membuka pola pikirnya agar tidak mencoba dan menghentikan minum minuman keras bagi yang telah meminumnya, menjelaskan mudorat yang didapat dari minuman keras karena berdampak buruk bagi remaja itu sendiri baik dari segi kesehatan maupun dari segi masa depan yang akan dilaluinya kelak karena minuman keras dapat merusak pola pikir remaja. Sedangkan jika ada remaja yang meminum minuman alkohol remaja tersebut akan di jauhi oleh orang tua dan masyarakat dan dikucikan dari orang tua dan masyarakat, padahal seharusnya

orang tua dan masyarakat tidak harus melakukan hal ini seperti mengucilkan remaja bahkan sebaliknya orang tua dan masyarakat seharusnya memberikan pendekatan kepada memberikan nasehat dan masukan kepada remaja tersebut, membuat pengertian-pengertian kepada remaja agar dapat mengerti dampak buruk dari minuman keras, serta dapat menjauhi minuman keras dan dapat memilih teman agar tidak kembali terjatuh ke dalam minuman keras tersebut

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.¹³⁹

Banyak permasalahan yang terjadi pada masa remaja, seperti konflik dengan orang tua, penyalahgunaan narkoba, mudah terlibat dalam kegiatan massa, seks bebas dan penggunaan minuman keras di kalangan remaja. Kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Remaja

¹³⁹ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) hlm.23

merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa¹⁴⁰, salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah mengkonsumsi minuman keras (disingkat miras), dimana minuman keras, minuman suling, atau *spirit* adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian seperti biji gandum, buah seperti alpukat, atau sayuran seperti sawi¹⁴¹

Selain syarat-syarat umum diatas, menjadi orang tua dan masyarakat juga dituntut untuk mampu memenuhi syarat khusus yang ditentukan dalam masing-masing agama. Dan yang terpenting, mereka harus menyadari bahwa menjadi orang tua dan masyarakat merupakan panggilan dari Tuhan untuk melayani umatNya. Maka menjadi orang tua dan masyarakat bukanlah untuk mencari prestise atau kedudukan dan kehormatan melainkan pertama-tama untuk melayani. Karena menjadi orang tua dan masyarakat merupakan panggilan dan pilihan dari Tuhan, maka kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan hendaknya menghormati dan menghargai keberadaan orang tua dan masyarakat dari agama manapun dan berusaha untuk memberi dukungan terhadap tugas dan pelayanan kepala kaum.¹⁴²

¹⁴⁰ Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta.2005) h.43

¹⁴¹ Blue, Anthony Dias (2004). *The Complete Book of Spirits: A Guide to Their History, Production, and Enjoyment*. New York: HarperCollins Publishers. ISBN 0-06-054218-7

¹⁴² Daivardha, 2013. *Pendidikan Religiositas SMA xavda jambi kelas XI*. <http://daivardha.blogspot.com>

Upaya dalam mengembangkan hal-hal yang bersifat positif dan mencegah hal-hal yang bersifat negatif. Untuk itu diperlukan kesiapan mental dalam mengantisipasinya. Beberapa pendekatan psiko-pedagogis yang dapat diupayakan antara lain:

Pertama, penanaman nilai-nilai dasar yang kuat dalam diri setiap pribadi, terutama nilai-nilai yang bersumber pada nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat, perilaku akan kurang terarah dan bermakna, dan sebaliknya dengan nilai dasar yang kuat, perilaku dapat diwujudkan secara lebih terarah dan bermakna. Hal ini dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam keluarga yang berintikan pendidikan agama.

Kedua, memiliki konsep diri yang jelas dan mantap baik konsep diri ideal maupun aktual. Lebih mantap lagi apabila tidak terdapat jarak yang terlalu jauh antara konsep diri ideal dengan konsep diri aktual. Kaum generasi muda sangat diharapkan memiliki konsep diri yang bersumber dari nilai-nilai dasar yang bersumber dari akar budaya Indonesia. Dengan landasan nilai dasar yang kokoh, maka perubahan perilaku sebagai dampak kemajuan itu tetap memberikan dampak positif dan terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif. Konsep diri kaum generasi muda hendaknya tidak terlepas dari berbagai karakteristik perkembangan mereka yaitu tahapan peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa.

Ketiga, mengenal dan memahami lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk dapat memahami peran-peran yang harus diemban dan

diwujudkan. Generasi muda sebagai pribadi, unsur keluarga, unsur orang tua dan masyarakat, warga negara, dan hamba Tuhan harus dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristiknya. Perwujudan peran akan lebih mantap apabila disertai dengan pemahaman yang tepat terhadap lingkungannya.

Keempat, menciptakan suasana kehidupan keluarga yang sedemikian rupa sehingga setiap anggota keluarga memperoleh kepuasan dan kebahagiaan lahir batin. Keluarga yang diharapkan adalah keluarga yang damai penuh kasih sayang, yang bercirikan: berlandaskan tata nilai agama yang kuat, suasana hubungan yang harmonis inter dan antar keluarga, memiliki kesejahteraan ekonomi, sebagai lembaga pendidikan, sebagai tempat mempersiapkan hari depan (dunia maupun akhirat).

Kelima, memperluas kontak-kontak sosial melalui pergaulan yang baik dan sehat. Pergaulan yang baik dan sehat merupakan sumber belajar yang kaya untuk pengembangan diri. Dari pergaulan ini generasi muda dapat mengukur diri sendiri sehingga mampu mengenal diri sendiri dan orang lain secara lebih bermakna. Masa muda adalah masa yang penuh dengan gairah kehidupan sosial sebagai bagian dari karakteristik mereka dan berpengaruh besar terhadap perkembangan generasi muda yang harus diperhatikan adalah agar pergaulan sosial itu tidak memberikan dampak negatif yang merusak atau menghambat

Pemuka orang tua dan masyarakat biasanya merupakan sosok orang yang sangat disegani, menjadi panutan, selalu didengar dan diminta pendapatnya untuk banyak hal yang berkaitan dengan keputusan tentang sesuatu rencana kegiatan orang tua dan masyarakat, dapat sebagai teladan hidup baik secara pribadi maupun kehidupan keluarganya. Figur kepemimpinan maupun kehidupan sosialnya sangat melekat erat pada diri pribadi sang pemuka orang tua dan masyarakat. Sehingga sangat berat mendapatkan predikat atau julukan pemuka orang tua dan masyarakat. Bukan orang pendatang baru yang meskipun pandai dan kaya raya akan otomatis menjadi pemuka orang tua dan masyarakat, karena pemuka orang tua dan masyarakat sebagai predikat yang dianugerahkan dengan cuma-cuma, namun tidak setiap orang mampu meraihnya, karena predikat itu tidak bisa diusahakan atau direncanakan untuk diberikan pada seseorang, namun siapapun orang yang mendapat julukan pemuka orang tua dan masyarakat biasanya sangat terhormat dan memang pantas untuk dihormati, karena kepribadian yang mempesona yang membuat orang segan dan mengaguminya.

Dengan melihat figur pemuka orang tua dan masyarakat adalah seorang tokoh yang luar biasa seperti itu, maka pantaskah aku mendapat julukan pemuka orang tua dan masyarakat? meskipun hak orang untuk menyebut saya atau juga orang lain, tapi satu yang pasti saya merasa belum pantas disebut pemuka orang tua dan masyarakat.

Terlibat aktif dalam orang tua dan masyarakat saja kurang, apalagi bersosialisasi dalam banyak kegiatan orang tua dan masyarakat, untuk itu agar tidak menambah kebencian orang terhadap orang lain atau sesama warga, sebaiknya tidak perlu mengatakan atau memberi julukan berlebihan pada seseorang hanya karena nampak aktif dari satu segi kebaikan yang kebetulan baru bisa dilakukan oleh seseorang. Saya pribadi merasa malu mendapat predikat terlalu tinggi sementara tak seberapa yang bisa dipersembahkan untuk orang tua dan masyarakat yang kita cintai bersama ini.

Ada beberapa syubhat (kerancuan) bagi sebagian kaum muslimin tentang permasalahan khamr. Ada yang mengatakan bahwa tidak ada larangan yang tegas dan khusus terhadap khamr di dalam Al Qur`an. Sebab di dalam Al Qur`an tidak terdapat kata-kata larangan seperti “hurrimat `alaykumul khamr” (diharamkan atas kalian khamr) dan sebagainya, sebagaimana ketika Allah melarang kita memakan bangkai, Allah mengatakan “Hurrimat `alaykumul mayyita“ (diharamkan atas kalian mayyit). Yang ada dalam masalah ini hanyalah kata-kata “fajtanibuuh” (jauhilah). Oleh sebab itu mereka mengatakan bahwa hal ini menunjukkan khamr itu hukumnya tidak haram tapi makaruh saja, karena Allah hanya memerintahkan kita untuk menjauhinya. Syubhat yang lain ialah digantinya khamr dengan nama-nama yang lain sehingga khamr tersebut menjadi samar bagi sebagian kaum muslimin, serta berbagai syubhat yang lainnya yang menimbulkan kerancuan tentang

hukum khamr ini. Maka di dalam pembahasan ini akan dikupas secara singkat tentang permasalahan ini, agar berbagai kerancuan tersebut dapat dihilangkan di dalam pikiran kaum muslimin

Perilaku kenakalan remaja tumbuh di kalangan orang tua dan masyarakat akibat kurang seimbang nya masalah ekonomi, terutama terhadap para remaja Indonesia yang sering menggunakan minuman keras dan obat-obatan terlarang. Mungkin mereka kurang perhatian dari orang tua mereka atau mungkin juga karena ajakan para pemakai atau teman-temannya.

Miras (minuman keras) adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira.

Padahal, masa remaja, kata orang, adalah masa terindah. Seharusnya demikian bagi remaja dari golongan mampu karena tidak perlu stres memikirkan pekerjaan lain selain belajar dan pertemanan. Tapi kenyataannya, bagi remaja itu sendiri, sekolah pun terkadang menjadi hal yang tidak menyenangkan, malah sering kali terpaksa dilakukan. Ketidakstabilan emosi membawa depresi tersendiri bagi remaja. Apalagi, ketidaksinkronan persepsi dan harapan antara remaja dan orang tua yang mulai memuncak di masa ini sering mendatangkan

sejumlah masalah dan ketegangan dalam keluarga. Siapa memetik keuntungan dari itu semua.

Dari tahun ke tahun, data cukup konsisten menunjukkan bahwa kaum remaja adalah kelompok pangsa pasar terbesar bandar narkoba. Dominasi pelanggan remaja menjanjikan bandar pasar yang cukup atraktif; menjanjikan pasar baru setiap hari karena proses pemasaran ala member-get-member di kalangan teman sebaya. Bagi pelanggan yang sudah kecanduan, menjanjikan kesetiaan membeli. Bagi yang baru coba-coba, mereka setidaknya berharap diberikan sampel gratis. Semua itu dimungkinkan berbagai faktor; mulai dari karakteristik biologis, psikologis, lingkungan sosial, dan budaya yang terjadi di masa remaja.

Dari sisi biologis, masa pubertas yang dialami remaja cenderung membawa dampak psikologis (*mood*, pencarian jati diri, dan lainlain), di samping dampak fisiologis (perubahan dalam tubuh dan pertumbuhan organ seksual). Masa transisi yang terjadi di kala anak masuk ke jenjang SMP juga dipercayai banyak ahli sebagai masa paling kritis dalam hidup anak. Di jenjang itulah, anak mendapatkan banyak tantangan baru dalam hidupnya, tuntutan akademik, teman baru dan mungkin lingkungan sekolah baru.

Dosa meminum Minuman Keras termasuk dosa besar lantaran pengaruhnya yang bisa menghilangkan atau mengganggu kesehatan akal. Padahal akal pikiran manusia merupakan organ tubuh yang sangat vital. Apabila Minuman Keras ini merupakan musuh utama

bagi organ-organ tubuh manusia, termasuk organotak, maka sewajarnya apabila Minuman Keras termasuk sesuatu yang paling menjijikkan. Apalagi kalau ditinjau dari segi fungsi akal yang berguna untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Apabila akal sudah tak berfungsi sebagaimana mestinya, maka pintu perbuatan jahat akan terbuka lebar.

Sudah berapa banyak orang-orang yang melakukan perkosaan terhadap orang yang paling dekat dengan dirinya, dan sudah berapa banyak harta benda yang habis di meja judi dan segala bentuk taruhan, yang keseluruhannya disebabkan pengaruh minuman keras. Sudah berapa banyak pula orang-orang yang melakukan pembunuhan secara tidak atau kurang sadar yang merupakan akibat meminum minuman keras. (Kebanyakan, mereka yang melakukan kejahatan-kejahatan sebelumnya telah terjerumus dalam dunia kejahatan, seperti kecanduan minum Minuman Keras) . Dan sudah berapa banyak perceraian antara suami istri akibat pengaruh Minuman Keras yang telah menggoyahkan cara berpikir sang suami.

Kita telah mengetahui bahwa kebanyakan umat Islam di negara-negara islam pada umumnya gemar meminum minuman keras secara terang-terangan. Bahkan untuk memuaskan kesukaannya ini, mereka telah membangun bar-bar khusus yang menyediakan beberapa minuman keras di dalam rumah mereka masing-masing. Saat ini, mereka tidak canggung lagi menyuguhkan minuman keras kepada para

tamu yang datang. Begitu pula umat Islam banyak membuka toko-toko yang khusus menjual berbagai minuman keras.

Mengingat bahwa minuman keras dilarang di dalam agama Islam, bahkan termasuk salah satu dosa-dosa besar-baik bagi peminumnya maupun penjualnya, maka sengaja kami membahas masalah ini sebagai peringatan untuk kita semua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan remaja (kenakalan remaja) di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan adalah mengkonsumsi minuman keras, sering terlibat perkelahian dan kurang mengisi waktu dengan kegiatan positif, nongkrong terutama pada malam hari, seks bebas, penyebab utama dari kenakalan remaja adalah pengaruh peer group, dampak kenakalan remaja antara lain melawan orang tua dan meresahkan masyarakat.
2. Peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja adalah dengan memberikan nasehat kepada remaja, menyarankan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, serta menjaga pergaulan dengan teman sebaya melakukan pengawasan pada anak remaja, memberi sanksi pada anak dengan memberikan keteladanan anak dalam melakukan pengawasan serta tidak memberikan sanksi yang tegas sehingga dapat menyebabkan kenakalan remaja, orang tua yang sibuk berkerja di kebun dan ada anak kurang dalam pengawasan sehingga remaja terlibat dalam kenakalan

remaja karena kurangnya peran orang tua dalam menasehati memberikan pendidikan terutama contoh tauladan yang baik.

B. Saran

1. Bagi orang tua dan masyarakat

Dapat meningkatkan kembali upaya mencegah kenakalan remaja yang dapat memberantas minuman keras pada remaja dan Kenakalan remaja, di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

2. Bagi orang tua dan masyarakat

Agar tidak mengucilkan remaja yang minum minuman alkohol ini dan dapat membantu remaja melepas kebiasaan mereka untuk tidak minum minuman alkohol lagi. Dengan memberikan pengertian dan mengayomi serta memberikan kepercayaan kepada remaja untuk tidak meminum minuman alkohol tersebut

3. Bagi penegak hukum (Kepolisian)

Dapat memberantas minuman keras yang diperjual belikan dengan bebas dan memberikan sangsi kepada penjual dan pembeli minuman keras ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aminudin dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghia Indonesia.
- Asmaran As, 2016. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyifah Nur Hidayanti, 2016. *Pembinaan akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)* Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.
- Burhan Bungin, 2011. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Dadan Sumara, 2017. *Kenakalan Remaja Danpenanganannya Banyak Sekali Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja Yang Perlu Diperhatikan*. Skripsi Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: PT. Sami Cipta Media.
- Desiyani Bhenikawati, 2017. *Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islamfakultastarbiyahdan Ilmu Keguruaninstitutagama Islam Negeri Salatigatahun.
- Dian Komala Sari, 2013. *Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang dan Pergaulan Bebas*, Bandung Bumi Aksarah:2013.
- G. Mahmud Gunawan dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta.
- Hasanuddin, 2015. *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash*, Surabaya.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2016. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Jhon M Echols dan Hasan Shadily, 2017. *Kamus Inggris Indonesia, cet. 21*, Jakarta : PT. Gramedia.

Kamus Bahasa Indonesia, 2016. Balai Pustaka, Jakarta.

Kartini Kartono, 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Ansori, 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Per Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Azmi, 2016. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar.

Muhammad Syarif ash-Shawwaf, 2017. *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja* Bandung: Pustaka Hidayah.

Rachman. 2011. *Islamic Parenting, Pendidikan Anak di Usia Emas*. Jakarta: Erlangga.

Safarina. 2011. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarlito W Sarwono, 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sarwono, S.W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soejono Soekanto, 2015. *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta:Pt Rajawali Cipta.

Sofyan Willis. 2013. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Sudarsono. 2014. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik Rohman dan Dhoiri, 2017. *Sosiolog*, Jakarta: Yudistira.

Winkel W.S, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1

Yazid Mobarok. 2018. Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Shalehdi Desa Sidomulyo Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten sukoharjo tahun 2018. Skripsi program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah fakultas ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Zainal Aqib, 2012. *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012.

Zakiah Daradjat, 2013. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama, 2013.

Zakiah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012.

LEMBAR WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI KENAKALAN RAMAJA DI DESA NANTI AGUNG KECAMATAN KEDURANG ULU KABUPATEN BENGKULU SELATAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :

B. Pertanyaan

1. Peran orang tua
 - a. Apa yang anda lakukan dalam melakukan pembinaan pada remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja ?
 - b. Jika ada remaja yang terlibat dalam kenakalan seperti menyalagunakan komik atau obat batuk untuk mabuk bagaimana anda menjalankan peran anda orang tua.
 - c. Sebagai orang tua apakah anda memantau adanya penyimpangan ahlak pada remaja agar anak tidak terlibat dalam kenakalan remaja?
 - d. Apakah pernah menyampaikan tentang bahaya kenakalan yang dilakukan oleh remaja ?
 - e. Apakah anda mengawasi secara langsung kenakanan remaja?
 - f. Apakah anda mengawasi anak anda agar tidak menyalagunakan dan mabuk-mabukan, kebut-kebutan, berkelahi dan kenakalan remaja lainnya?

- g. Apakah anda mengetahui dan memantau anak anda agar tidak terlibat dalam pergaulan yang salah dan menggunakan komik agar dapat mabuk?
- h. Kendala apa yang anda hadapi dalam melakukan pembinaan ahlak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2. Remaja

- 1) Kapan anda pertama kali melakukan kenakalan dan bagaimana bentuk kenakalan yang anda lakukan?
- 2) Apakah anda mengetahui bahwa kenakalan yang anda lakukan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan anda?
- 3) Apakah orang tua anda mengawasi anda agar tidak melakukan kenakalan remaja?
- 4) Bagaimanakah anda bisa menggunakan komik sebagai obat yang dapat memabukkan, minum minuman keras, merokok dan terlibat kenakalan lainnya?
- 5) Dimana anda bisa menggunakan melakukan kenakalan bersama teman-teman ?

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA NANTI AGUNG KECAMATAN KEDURANG ULU KABUPATEN BENGKULU SELATAN

C. Identitas Responden

3. Nama :

4. Umur :

D. Pertanyaan

3. Peran orang tua

- i. Apa yang anda lakukan dalam melakukan pembinaan pada remaja yang
- j. Jika ada remaja yang terlibat dalam kenakalan seperti menyalagunakan komik atau obat batuk untuk mabuk bagaimana anda menjalankan peran anda orang tua.
- k. Sebagai orang tua apakah anda memantau adanya penyimpangan ahlak pada remaja agar anak tidak terlibat dalam kenakalan remaja?
- l. Apakah pernah menyampaikan tentang bahaya kenakalan yang dilakukan oleh remaja ?
- m. Apakah anda mengawasi secara langsung kenakalan remaja?
- n. Apakah anda mengawasi anak anda agar tidak menyalagunakan dan mabuk-mabukan, kebut-kebutan, berkelahi dan kenakalan remaja lainnya?

- o. Apakah anda mengetahui dan memantau anak anda agar tidak terlibat dalam pergaulan yang salah dan menggunakan komik agar dapat mabuk?
 - p. Kendala apa yang anda hadapi dalam melakukan pembinaan ahlak remaja agar tidak menggunakan komik ?
4. Remaja
- 6) Kapan anda pertama kali melakukan kenakalan dan bagaimana bentuk kenakalan yang anda lakukan?
 - 7) Apakah anda mengetahui bahwa kenakalan yang anda lakukan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan anda?
 - 8) Apakah orang tua anda mengawasi anda agar tidak melakukan kenakalan remaja?
 - 9) Bagaimanakah anda bisa menggunakan komik sebagai obat yang dapat memabukkan, minum minuman keras, merokok dan terlibat kenakalan lainnya?
 - 10) Dimana anda bisa menggunakan melakukan kenakalan bersama teman-teman ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Dokumentasi Penelitian



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Wawancara Terhadap Informan Penelitian